

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Jakarta

Tanggal : 06 Januari 2011

Subyek : Bencana Merapi

Hal : 21

Bencana Alam

Penanganan Lahar Dingin Diserahkan ke Daerah

JAKARTA – Menko Kesejahteraan Rakyat (Menkokesra) Agung Laksono mengatakan penanganan banjir lahar dingin di sejumlah sungai yang berhulu di Gunung Merapi diserahkan kepada pemerintah pro vinsi setempat. Menurutnya, pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) hanya akan memberikan peringatan kepada pemprov. “Itu ditangani pemerintah daerah. Kalau ada perbaikan-perbaikan karena ada kerusakan lahar dingin, diserahkan kepada pemerintah daerah sesuai dengan ukuran-ukuran seperti biasa,” ujarnya di Kantor Kepresidenan, Jakarta, Rabu (5/1).

Pemerintah pusat, menurut Agung, saat ini lebih fokus pada program pemulihan ekonomi di kawasan sekitar lereng Gunung Merapi, seperti kegiatan pembersihan permukiman, sekolah, dan infrastruktur dengan memberikan upah 50.000 rupiah per orang. Untuk program pemulihan ekonomi penduduk Merapi, kata dia, pemerintah telah mengalokasikan dana baru sebesar 30 juta dollar AS yang siap cair pada Januari 2010 karena dana bencana yang lama sebesar 15 miliar rupiah telah habis untuk penanganan bencana letusan Gunung Merapi.

Masih Mengancam

Banjir lahar dingin material vulkanik Gunung Merapi masih berpotensi besar mengancam masyarakat, khususnya di sepanjang Sungai Putih, Magelang, Jawa Tengah, pascaluapan banjir yang terjadi Senin (3/1) malam. “Hal itu didasarkan atas curah hujan di puncak Merapi dan kondisi dam sungai-sungai di sepanjang aliran gunung tersebut yang telah tertutup material vulkanik,” kata vulkanolog dari Fakultas Geologi UGM, Bambang Widjaja Hariadi, di Yogyakarta, Rabu (5/1).

Menurut dia, menumpuknya material vulkanik Merapi tersebut disebabkan jalur beberapa sungai di bawah gunung tersebut seperti Sungai Blongkeng, Batang, dan Lamat dibendung dan dijadikan satu menuju dam Sungai Putih. Akibatnya, ketika hujan deras terjadi, luapan lahar dingin Merapi hanya melalui Sungai Putih sehingga tidak mampu menampungnya secara optimal. “Dengan kondisi itu, potensi banjir lahar dingin Merapi yang membawa material lebih besar masih mengancam warga, khususnya di sepanjang Sungai Putih,” katanya.

Dia mengatakan proses pengerukan material vulkanik Merapi di sekitar dam Sungai Putih bagian hulu cukup riskan. Hasil pengerukan material, terutama pasir, hanya diletakkan dekat dengan alur sungai sehingga ketika hujan deras, akan terkikis dan terbawa oleh air. Sementara itu, arus lalu lintas di jalur utama Magelang- Yogyakarta di Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, hingga kemarin, belum bisa berjalan lancar. Kendaraan terlihat padat merayap.

ito/YK/N-1